

# **PENGUNAAN KALIMAT EFEKTIF DALAM BERKOMUNIKASI LISAN DAN TULISAN SISWA KELAS III SMP AL ITTIHAD RUMBAI PEKANBARU**

**RAJA USMAN**  
Dosen FKIP Universitas Terbuka

**Abstrak :** Penggunaan Kalimat Efektif siswa kelas III SMP Al Ittihad Rumbai Pekanbaru. Salah satu aspek bahasa untuk berkomunikasi adalah kalimat efektif. Kalimat efektif ini telah dipelajari sesuai dengan kurikulum ketika siswa duduk di bangku sekolah dasar. Jumlah siswa yang dijadikan sampel sebanyak 40 orang terdiri dari kelas III Abbas dan kelas III Abubakar. Sampel ini dapat mewakili penggunaan kalimat efektif. Untuk mengetahui penggunaan kalimat efektif tersebut, penulis menulis soal berdasarkan ranah pengetahuan, sikap, dan ketrampilan siswa. Tes tersebut diberikan diawal dan diakhir. Tes mencakup kalimat efektif yang banyak dijumpai kesalahannya pada jenis pleonasme, kontaminasi, salah nalar atau salah tanggapan/ pemilihan kata, salah nalar, pengaruh bahasa asing atau daerah (interferensi) dan kata depan yang tidak perlu. Setiap soal diberi bobot 1 point. Perhitungan nilai berapa yang benar. Pada tes awal siswa dapat mengerjakan soal pleonasme 55.68 menjadi 63.64 (Abbas) dan 69.32 menjadi 88.64 (Abubakar), kontaminasi 55.68 menjadi 73.86 (Abbas) 60.23 menjadi 77.27 (Abubakar), Kalimat ketidaklengkapan unsur kalimat (salah nalar) 67.04 menjadi 71.59 (Abbas) 65.91 menjadi 79.55 (Abubakar), Kalimat mengandung makna ganda (salah nalar) 43.39 menjadi 75.76 (Abbas) dan 81.82 menjadi 89.39 (Abubakar), pengaruh bahasa asing/daerah 59.09 menjadi 63.64 (Abbas) dan 53.41 menjadi 78.41 (Abubakar) dan terakhir kalimat efektif yang tidak logis 51.52 menjadi 68.18 Abbas dan 62.12 menjadi 65.15 (Abubakar) Dilihat dari persentase yang telah dilaksanakan oleh siswa SMP Al Ittihad menunjukkan bahwa penggunaan kalimat efektif di kelas III berjalan dengan baik, namun ada beberapa aspek terutama pengaruh bahasa asing dan daerah serta kalimat tidak logis masih perlu dikuasai siswa. Keberhasilan kelompok Abbas ketuntasan mencapai 95 % dan kelompok Abu Bakar 100 %.

**Kata Kunci:** Kalimat efektif, lisan, tulisan, siswa Al Ittihad

## **PENDAHULUAN**

Dalam proses komunikasi terjadi kegiatan dua belah pihak. Pihak pertama sebagai penyampai gagasan, pikiran dan perasaan kepada orang lain sebagai lawan bicara (orang kedua), begitu juga sebaliknya. Gagasan, pikiran dan perasaan yang disampaikan melalui bahasa. Bahasa yang digunakan harus komunikatif, artinya kalimat yang digunakan tersebut harus kalimat efektif. Kalimat efektif itu ringkas, padat, punya pola tersendiri sehingga lawan yang diajak berbicara dapat memudahkan menangkap ide atau gagasan yang akan disampaikan tidak seperti aspek resptif.

Pengembangan kalimat efektif dapat dilakukan sebagai sarana untuk mengungkapkan

dan penangkapan pesan agar komunikasi menjadi berterima atau komunikatif. Tidak terlepas dari pola persyaratan kalimat efektif seperti persyaratan kebenaran dan persyaratan kecocokan. Tetapi semua yang bersangkutan dengan kalimat efektif harus diperhatikan. Kita ketahui bahwa kesalahan pemakaian kalimat efektif itu dapat ditinjau dari ketepatan pilihan kata, bentuk kata, pola kalimat dan makna kalimat. Keempat ketepatan inilah yang menjadi pedoman untuk penulisan kalimat efektif.

Di sekolah pembelajaran kalimat efektif sudah dipelajari sejak sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi. Kurikulum tujuan satuan pembelajar (KTSP) telah disusun sesuai dengan tingkat pemikiran siswa. Penyusunan tersebut

sesuai dengan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Pengetahuan yang telah didapat siswa mengenai kalimat efektif, sikapnya terhadap penggunaan serta siswa akan memperaktekkan baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat akan tampak dalam berkomunikasi.

Setelah diadakan survey bahwa kalimat yang digunakan di sekolah masih dipengaruhi beberapa gejala bahasa. Gejala bahasa pleonasme (penggunaan kata berlebihan), kontaminasi (kerancuan) pengaruh dari bahasa asing, mempunyai makna ganda. Pemakai bahasa yang tidak mengetahui tentang sintaksis atau kalimat, beranggapan bahwa kalimat yang digunakannya sudah benar. Oleh sebab itu untuk mengetahui sudah benar atau tidaknya penggunaan kalimat efektif, penulis melihat kegiatan pengguna kalimat efektif ini di sekolah. Di sekolah dianggap sudah dipelajari dan tahu penggunaan yang tepat.

Pengertian kalimat efektif yaitu kalimat yang memiliki kemampuan untuk menimbulkan gagasan pada pikiran pendengar atau pembaca, seperti apa yang ada dalam pikiran pembicara atau penulis.

Menurut Badudu (1995) menyatakan bahwa kalimat efektif ialah kalimat yang baik karena apa yang dipikirkan atau dirasakan oleh si pembicara (si penulis dalam bahasa tulis) dapat diterima dan dipahami oleh pendengar (pembaca dalam bahasa tulis) sama benar dengan apa yang dipikirkan atau dirasakan oleh si penutur atau penulis.

Menurut Adiel: 2009 Kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mengungkapkan gagasan pemakainya secara tepat dan dapat dipahami oleh pendengar atau pembaca secara tepat pula. Kalau gagasan yang disampaikan sudah tepat, pendengar atau pembaca dapat memahami pikiran tersebut dengan mudah, jelas, dan lengkap seperti apa yang dimaksudkan oleh penulis atau si pembicara.

Menurut Nina: 2009 Kalimat efektif ialah kalimat yang memiliki kemampuan untuk menimbulkan kembali gagasan-gagasan pada pikiran pendengar atau pembaca seperti apa

yang ada dalam pikiran pembicara atau penulis. Sebuah kalimat sangat mengutamakan keefektifan informasi itu sehingga kejelasan kalimat itu dapat terjamin

Putrayasa (2007) mengungkapkan pernyataan kalimat efektif yaitu suatu kalimat yang dapat mengungkapkan gagasan, informasi, dan perasaan dengan tepat ditinjau dari segi diksi, struktur, dan logikanya. Selain itu dapat mewakili gagasan pembicara atau penulis serta dapat diterima maksudnya atau arti serta tujuan seperti yang dimaksud penulis atau pembicara

Akhadiah, dkk (2003) kalimat efektif adalah setiap gagasan pikiran atau konsep yang dimiliki seseorang pada prakteknya harus dituangkan ke dalam bentuk kalimat.

Menurut Olele (2010) kalimat efektif adalah menyampaikan informasi secara tepat. Ditambah lagi bahwa kalimat efektif ialah kalimat yang dapat mewakili gagasan pembicara atau penulis serta dapat diterima maksudnya/artinya serta tujuannya seperti yang dimaksud penulis/pembicara.

Lili, Aiernalisa (2009) menyatakan bahwa kalimat efektif adalah kalimat berisikan gagasan pembicara atau penulis secara singkat, jelas dan tepat. Jelas berarti mudah dipahami oleh pendengar atau pembaca, singkat artinya hemat dalam pemakaian atau pemilihan kata-kata, tepat artinya sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku

Menurut Eziekim: (2010) kalimat efektif adalah kalimat yang mewakili gagasan penulis, baik lisan maupun tulisan, serta dapat menimbulkan gagasan yang sama tepatnya dalam pikiran pembaca atau pendengar.

Dari beberapa uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian kalimat efektif yaitu sesuai dengan kaidah bahasa yang diungkapkan pembicara dan penulis dalam pikiran dan gagasan jelas, mudah dan dipahami oleh si pendengar atau si pembaca.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif. Maksudnya ingin mendapatkan gambaran penggunaan kalimat efektif. Instrumen untuk mendapatkan hasil digunakan teori yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotor.

Siswa memperbaiki penggunaan kalimat yang salah seperti penggunaan kata-kata dalam kalimat pleonasme, kontaminasi, salah pemilihan kata, salah nalar, pengaruh bahasa asing dan kata depan yang tidak perlu dijadikan kalimat efektif. Waktu penelitian dilaksanakan bulan Januari 2010 sampai April 2010.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis mengambil penggunaan kalimat efektif pada aspek penggunaan kata yang berlebihan (pleonasme), kontaminasi atau kerancuan, kalimat kacau, salah pemilihan kata, salah nalar, pengaruh bahasa asing atau daerah (interferensi), dan kata depan yang tidak perlu.

Hasil nilai yang siswa peroleh dari dua kelas Abbas dan Abu Bakar dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1 Hasil Evaluasi Siswa Kelas III ABBAS SMP Al Ittihad Rumbai Pekanbaru**

NO	NILAI	PEROLEHAN NILAI			
		TES PERTAMA		TES KEDUA	
1	90 – 100	2	10 %	2	10 %
2	80.00 – 89.99				
3	70.00 – 79.99	4	20 %	4	50 %
4	60.00 – 69.99				
5	50.00 – 59.99	14	70 %	13	65 %
6	..... – 49.99			1	5 %
Nilai Rata-rata		53.86		69.68	
Nilai ketuntasan		70		70	
Persentase Ketuntasan Kelas		10 %		95 %	
Persentase Tidak Tuntas		90 %		5 %	

Sekolah telah menetapkan penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) bahasa Indonesia 70. Setelah dilaksanakan tes pertama nilai ketuntasan 2 orang (10 %), nilai tidak tuntas sebanyak 18 orang (90 %). Setelah siswa memperhatikan kembali penyusunan kalimat efektif, pada tes kedua mengalami perubahan. Siswa yang mencapai nilai ketuntasan sebanyak

19 orang (95 %) tidak tuntas 1 (5 %). Jadi dapat dilihat hasil pertama dan kedua mengalami perubahan yaitu nilai yang terendah 68 nilai tertinggi 95 dan ketuntasan pada tes pertama 1 sebesar 10% menjadi 95% ..

Hasil belajar yang diperoleh kelompok Abubakar dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2 Hasil Evaluasi Siswa Kelas III ABU BAKAR SMP Al Ittihad Rumbai Pku**

NO	NILAI	PEROLEHAN NILAI			
		TES PERTAMA		TES KEDUA	
1	90 – 100	2	10 %	10	50 %
2	80.00 – 89.99	11	55 %	9	45 %
3	70.00 – 79.99	5	25 %	1	5 %
4	60.00 – 69.99	2	10 %	0	
5	50.00 – 59.99			0	
6	..... – 49.99				
Nilai Rata-rata		71.35		87.85	
Nilai ketuntasan yang digunakan		70		70	
Persentase Ketuntasan Kelas		13	65 %	20	100 %
Persentase Tidak Tuntas		7	35 %	0	

Setelah diadakan tes pertama KKM tuntas pada kelompok Abubakar terdapat 13 (65 %, dan tidak tuntas sebanyak 7 (35%0). Pada tes kedua yang belum tuntas tidak ada lagi. Jadi peningkatan hasil belajar siswa nilai paling rendah 77 dan paling tinggi 95.

Hasil evaluasi kalimat efektif aspek

pleonasme kelompok Abbas dari 55.68 % menjadi 76,14 %, sedangkan kelompok Abubakar dari 69.32 menjadi 88.64 berarti kelompok Abubakar dalam peningkatan aspek pleonasme yaitu 88,64 dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 3 Hasil Evaluasi Kalimat Efektif Aspek Pleoname Siswa Kelas iii SMP Al Ittihad Rumbai Pekanbaru**

No	KELAS	TES PERTAMA	TES KEDUA
1	Abbas	55.68	76.14
2	Abu Bakar	69.32	88.64

Untuk kontaminasi dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4 Hasil Evaluasi Kalimat Efektif Aspek Kontaminasi Siswa Kelas iii SMP Al Ittihad Rumbai Pekanbaru**

N0	KELAS	TES PERTAMA	TES KEDUA
1	Abbas	55.68	73.86
2	Abu Bakar	60.23	77.27

Hasil evaluasi kalimat efektif aspek kontaminasi kelompok Abbas dari 55.68 menjadi 73.86, sedangkan kelompok Abubakar

dari 60.23 menjadi 77.27 berarti kelompok Abubakar memiliki kemampuan belajar lebih tinggi dari kelompok Abbas.

**Tabel 5 Hasil Evaluasi Kalimat Efektif Aspek Unsur Kalimat Siswa Kelas III SMP Al Ittihad Rumbai Pekanbaru**

N0	KELAS	TES PERTAMA	TES KEDUA
1	Abbas	67.04	71.59
2	Abu Bakar	65.91	79.55

Hasil evaluasi kalimat efektif aspek kontaminasi kelompok Abbas dari 67.04 menjadi 71.59, sedangkan kelompok Abubakar dari 65.91 menjadi 79.55. Untuk siklus I

kelompok Abbas mengungguli kelompok Abau Bakar tetapi pada tes kedua kelompok Abubakar lebih unggul yaitu 79.55 dari kelompok Abbas 71.59.

**Tabel 6 Hasil Evaluasi Kalimat Efektif Aspek Makna Ganda Siswa Kelas III SMP Al Ittihad Rumbai Pekanbaru**

NO	KELAS	TES PERTAMA	TES KEDUA
1	Abbas	43.39	75.76
2	Abu Bakar	81.82	89.39

Hasil evaluasi kalimat efektif aspek makna ganda kelompok Abbas dari 43.39 % menjadi 75.76, sedangkan kelompok Abubakar dari 81.82 menjadi 89.39 berarti kelompok Abubakar lebih tinggi persentasenya jika dibandingkan kelompok Abbas

**Tabel 7 Hasil Evaluasi Kalimat Efektif Aspek Pengaruh Bahasa Asing Siswa Kelas III SMP Al Ittihad Rumbai Pekanbaru**

NO	KELAS	TES PERTAMA	TES KEDUA
1	Abbas	59.09	63.64
2	Abu Bakar	53.41	78.41 %

Hasil evaluasi kalimat efektif aspek pengaruh bahasa asing kelompok Abbas dari 50.09 menjadi 63.64, sedangkan kelompok Abubakar dari 53,41 menjadi 78.41 berarti kelompok Abu Bakar mengungguli kelompok Abbas.

**Tabel 7 Hasil Evaluasi Kalimat Efektif Aspek Kalimat Tidak Logis Siswa Kelas iii SMP Al Ittihad Rumbai Pekanbaru**

NO	KELAS	TES PERTAMA	TES KEDUA
1	Abbas	51.52	68.18
2	Abu Bakar	62.12	65.15 %

Hasil evaluasi kalimat efektif aspek kalimat tidak logis kelompok Abbas dari 51.52 sama dengan tes kedua 68.18, sedangkan kelompok Abubakar dari 62.12 menjadi 65.15 berarti kelompok Abubakar lebih tinggi persentasenya jika dibandingkan kelompok Abbas

Dari hasil yang diperoleh antara kelompok Abbas dan Abu Bakar dari keenam aspek kesalahan dalam kalimat efektif sebagai berikut:

**Tabel 8 Hasil Evaluasi Kalimat Efektif Keenam Aspek Kalimat Efektif Siswa Kelas iii SMP Al Ittihad Rumbai Pekanbaru**

NO	NAMA	ABBAS	ABUBAKAR
1	PELEONASME	76.14	88.64
2	KONTAMINASI	73.86	77.27
3	UNSUR KALIMAT	71.59	79.55
4	MAKNA GANDA	75.76	89.39
5	PENGARUH BAHASA ASING	63.64	78.41
6	KALIMAT TIDAK LOGIS	68.18	65.15

Berdasarkan hasil yang diperoleh maka ada dua aspek yaitu 10 pengaruh bahasa asing kelompok Abbas dan Abubakar perlu mempelajari lebih dahulu dan aspek bahasa asing perlu diulangi kembali

Berdasarkan hasil yang diperoleh kelas Abbas mendapat 76,14% dan Abubakar

88,64%. Kesalahan yang digunakan dalam gejala pleonasme karena pengguna tidak mengetahui bahwa kata-kata jamak seperti banyak pemikiran-pemikiran, meneliti dan tentang adalah bersinonim sehingga kalimat yang digunakan tersebut tidak efektif.

Kontaminasi Abbas 73.86 dan Abubakar

71.27% pada kalimat kontaminasi terdapat kerancuan. Kerancuan ini disebabkan salah menempatkan kata beribuan Penggunaan kalimat efektif aspek kontaminasi atau kerancuan. Contoh kalimat kontaminasi atau kerancuan seperti berikut. 1) *Dalam masyarakat Minangkabau mengenal sistem matriakat.* Penggunaan kata beribuan apabila diikuti kata depan maka awalan yang digunakan itu adalah di pada kata *kenal* menjadi *dikenal* sedangkan penggunaan awalan *me* dan *kenal* tidak perlu disertai kata *dalam*.

Kalimat yang benar 1a) *Dalam masyarakat Minangkabau dikenal system matriakat*, 1b) *Masyarakat Minangkabau mengenal sistem matriakat*.

Perhatikan kalimat berikut 2) *Mahasiswa dilarang tidak boleh merokok.* Bila diberikan jeda diantara kata *dilarang* dan *tidak boleh* maka kalimat tersebut bermakna membenarkan. Contoh *Mahasiswa dilarang tidak//boleh merokok.* Oleh karena itu kata *dilarang* dan *tidak boleh* harus dipisahkan sehingga tidak terjadi kesalahan. Kalimat di atas dapat disusun menjadi 2a) *Mahasiswa dilarang merokok.* 2b) *Mahasiswa tidak boleh merokok.*

Kalimat berikutnya 3) *Dia selalu mengenyampingkan masalah itu.* Kata *mengenyampingkan*. Kata dasar huruf awalnya K/P/T/S dan mendapat awalan akan menjadi luluh, tetapi apabila kata tersebut sudah mendapatkan dua awalan sekaligus maka huruf S pada kata *samping* tidak akan luluh. Kalimat yang benar adalah 3a) *Dia selalu mengesampingkan masalah itu.*

- a. Unsur Kalimat 71.59 dan 79.55 Kalimat ketidaklengkapan unsur kalimat

Kalimat Ketidaklengkapan unsur kalimat. Contohnya 1) *Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif.* Kata *Dalam* dan penelitian harus dipisahkan karena kedua kata tersebut akan mempengaruhi ketidaklengkapan unsure kalimat sehingga makna akan berbeda. Kalimat tersebut dapat diubah seperti contoh berikut.

Contoh kalimat yang benar 1a) *Penelitian*

*ini menggunakan metode deskriptif* atau 1b) *Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif.* Kalimat berikut 2) *Bahasa Indonesia yang berasal dari Melayu.* Kata yang dan *berasal* maka kata yang tidak perlu digunakan lagi. Contoh yang benar 2a) *Bahasa Indonesia berasal dari Melayu.*

Kalimat ketiga 3) *Dalam rapat pengurus kemarin sudah memutuskan.* Kalimat tersebut tidak jelas siapa yang memutuskan dan apa yang diputuskan. Untuk kelengkapan kalimat yang benar adalah 3a) *Dalam rapat pengurus kemarin kita sudah memutuskan program baru.*

- b. Makna Ganda 75.76 dan 89.39 Kalimat Mengandung Makna Ganda

Kalimat mengandung Makna Ganda. 1) *Lukisan milik Basuki Abdullah sangat terkenal.* Makna kata yang terkandung dalam kalimat adalah lukisan karya Basuki, lukisan diri Basuki atau lukisan milik Basuki.

Kalimat yang benar adalah 1a) *lukisan milik Basuki Abdullah sangat terkenal*, 1b) *Lukisan diri Basuki Abdullah sangat terkenal*, 1c) *Lukisan milik Basuki Abdullah sangat terkenal.*

Contoh yang mengandung makna ganda berikut 2) *Dari keterangan masyarakat daerah itu belum pernah diteliti.* Kalimat tersebut harus jelas karena mungkin saja maknanya *masyarakatnya* atau *daerahnya* yang belum diteliti. Untuk itu kalimat yang benar seperti contoh 2a) *Dari keterangan (yang diperoleh), daerah itu belum pernah diteliti.* 2b) *Dari keterangan masyarakat, daerah itu belum pernah diteliti.*

Pengaruh bahasa asing 63.64 dan 78.41 Kalimat Efektif yang Dipengaruhi Bahasa Asing. Kalimat efektif yang dipengaruhi bahasa asing atau bahasa daerah. Contoh 1) *Kantor di mana dia bekerja tidak jauh dari rumahnya.* Kalimat yang benar adalah *Kantor tempat dia bekerja tidak jauh dari rumahnya.* Penggunaan kata *di mana* sebenarnya menunjukkan tempat atau arah. 2) *Kita akan teringat peristiwa 56 tahun yang lalu di mana waktu itu bangsa Indonesia telah berikrar.* 3) *Sektor pariwisata*

yang mana merupakan tulang punggung perekonomian Negara harus senantiasa ditingkatkan. Seharusnya 1a) Kantor *tempat* dia bekerja

Kalimat Tidak Logis 68.18 dan 65.15 Kalimat Efektif yang Tidak Logis Kalimat efektif yang tidak logis dalam kalimat berikut 1) Elias Fical menduduki juara tinju dunia. Atau 2) Bapak waktu dan tempat kami persilakan, 3) Untuk memperpendek waktu acara ini kita mulai. Kalimat di atas tidak efektif karena ada kata-kata *menduduki, waktu dan tempat, memperpendek waktu*. Kalimat tersebut menjadi efektif bila kata-kata itu diubah menjadi 1) Elias Fical *menjadi* juara tinju dunia. 2) Bapak kami persilakan. 3) Untuk *menghemat* waktu acara ini kita mulai. Kalimat 2 dan 3 sering digunakan orang dalam membawa acara formal maupun tidak formal. Apakah *waktu* dapat *diperpendek*? Pada kata *waktu* dan *tempat* dapat berbicara? Ketidaklogisan inilah perlu diperhatikan dan diperbaiki oleh pemakai bahasa terutama penggunaan kalimat efektif.

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan kalimat efektif siswa kelas III SMP Al Ittihad kelas III telah dilaksanakan dengan ketuntasan baik dapat dibuktikan adanya peningkatan hasil dari tes pertama dan kedua, dapat dibuktikan dari kelompok Abbas dari 10 % menjadi 95% dan kelompok Abubakar dari 65 % menjadi 100 %.
2. Pengaruh kalimat efektif yang dikuasai siswa tertinggi makna ganda, pleonasme, unsure kalimat, pengaruh bahasa asing dan daerah serta kalimat tidak logis.
3. Pengaruh kalimat efektif yang perlu diketahui siswa pada aspek pengaruh bahasa asing

dan daerah, kalimat efektif tidak logis karena pada kelompok Abbas di bawah ketuntasan kelas minimal.

Setelah mempelajari kalimat efektif dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari diharapkan siswa dapat:

1. Diharapkan setiap siswa hendaknya menggunakan kalimat efektif dalam berkomunikasi baik dalam situasi resmi maupun tidak resmi.
2. Siswa dapat mempelajari kembali kalimat efektif pada aspek yang mempengaruhi kalimat efektif.
3. Guru diharapkan dapat memperhatikan penggunaan kalimat efektif siswa agar siswa lebih memahami penggunaan kalimat efektif tersebut.

### DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti dkk. 2001. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*, Jakarta . Erlangga.
- Arifin .Zaenal. 1989 *Penulisan Karangan Ilmiah dengan Bahasa Indonesia yang Benar* Jakarta. Mediatama Sarana Perkasa.
- <http://aeismallisa.wordpress.com/2009/07/20/huwa-ha-cakap-lalit-amak-mly-diakses-tanggal-27-Januari-2010>
- <http://freezcha.wordpress.com/2010/15/07/kalimat-efektif/> diakses tanggal 27 Januari 2010
- <http://yuniarwijaya.wordpress.com/2010/05/18/kalimat-efektif/> diakses tanggal 27 Januari 2010
- PutraYasa Ida Bagus. 2007. *Kalimat Efektif (Diksi, Struktur, dan Logika)* Singaraja: Refika Aditama diposkan oleh Jannahunesa
- Putrayasa (2007:2 dalam she 2008 Oktober 30. 2010 by she 2008 in Bahasa Indonesia)